



## APPLICATION OF THE KODALY METHOD IN ANGKLUNG MUSIC LEARNING USING THE CONCEPT OF BERKAWAN AND KAWAN BERKAWAN

**Irawan Sukma**

**Keywords :**

Hand Sign, Metode Kodaly,  
Ansambel Sejenis

**Correspondensi Author (1)**

Pascasarjana ISI Surakarta

Email:

[irawansukma462@gmail.com](mailto:irawansukma462@gmail.com)

**History Artikel**

**Received:** 11-10-2022;

**Reviewed:** 13-12-2022

**Revised:** 14-12-2022

**Accepted:** 15-12-2022

**Published:** 22-12-2022

**ABSTRAK**

Saat ini musik angklung sudah menjadi bagian dari musik ansambel yang dapat diajarkan kepada siswa-siswa baik tingkat SD, SMP, maupun SMA sebagai bentuk apresiasi terhadap musik tradisional Indonesia. Karenanya melalui penelitian ini akan dikembangkan teknik bermain angklung dengan metode Kodaly DENGAN KONSEP Berkawan dan Kawan Berkawan sehingga nantinya dapat menampilkan suatu bentuk sajian musik yang di kemas dalam bentuk ansambel musik sejenis. Penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Research and Development dari Borg dan Gall, dengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu melodi, hukum harmoni dalam lagu yang diterapkan dalam paduan suara, symbol nada (penggunaan jari tangan), metode Kodaly dengan pengembangan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan, dan notasi lagu. Tahap awal adalah observasi Metode Kodaly, lalu menganalisis bentuk simbol Metode Kodaly dengan penerapan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan, kemudian dicoba untuk diterapkan pada beberapa siswa kelas VII SMP Negeri Belitang Jaya dari Metode dan konsep tersebut. Pada akhirnya nanti diharapkan Metode Kodaly dengan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan dapat diterapkan dan diajarkan pada siswa sebagai solusi terbaik dalam bermain Musik Angklung dengan mudah. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode Kodaly (hand sign) pada pembelajaran angklung dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi terhadap siswa serta merupakan metode yang praktis dan efektif pada siswa SMPN 2 Belitang Jaya. Ini terlihat bahwa konsep Berkawan dengan dua suara dan Kawan Berkawan dengan tiga suara sangat efektif dan praktis dalam memahami Teknik bermain angklung secara cepat. Sehingga penerapan metode Kodaly dapat dikembangkan melalui konsep Berkawan dan Kawan Berkawan.

**ABSTRACT**

Currently, angklung music has become part of ensemble music that can be taught to students at the elementary, middle, and high school levels as a form of appreciation for traditional Indonesian music. Therefore, through this research, the technique of playing angklung will be developed with the Kodaly method with the concept of Berkawan and Kawan Berkawan so that later it can display a form of musical presentation packaged in the form of a similar music ensemble. This research is qualitative, using the Research and Development approach from Borg and Gall, by discussing matters related to melody science, the laws of harmony in songs applied in choirs, tone symbols (the use of fingers), the Kodaly method with the development of the concept of Berkawan and Kawan Berkawan, and song notation. The initial stage is the observation of the Kodaly Method, then analyzing the shape of the Kodaly Method symbol with the application of the concept of Berkawan

*and Kawan Berkawan, then trying to apply it to several grade VII students of SMP Negeri Belitang Jaya from these methods and concepts. In the end, it is hoped that the Kodaly Method with the concept of Berkawan and Kawan Berkawan can be applied and taught to students as the best solution for playing Angklung Music easily. The results of this study revealed that the application of the Kodaly (hand sign) method in angklung learning can improve the ability to read notation to students and is a practical and effective method for students of SMPN 2 Belitang Jaya. It can be seen that the concept of Berkawan with two voices and Kawan Berkawan with three voices is very effective and practical in understanding the technique of playing angklung quickly. So that the application of the Kodaly method can be developed through the concept of Berkawan and Kawan Berkawan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. (Tirta rahardja, 2005: 1)

Menurut Winkel (dalam Siregar, 2011: 12), mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Iskandar, dkk., (1995) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan murid. Dari kedua pengertian pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Di dalam suatu pendidikan, terdapat proses belajar mengajar yang menuntut seorang guru sebagai pendidik untuk dapat lebih kreatif dan terampil dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam proses belajar-

mengajar, guru harus memiliki strategi yang jitu, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode belajar.

Seni Musik adalah hasil karya seni budaya berupa bunyi dituangkan dalam menentukan lagu atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu melodi, irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan..

Faktor-faktor penunjang keberhasilan belajar adalah kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran, tenaga pendidik, kesiapan siswa, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan faktor pendukung lainnya. Mengingat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya diperlukan penanganan yang intensif sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan maka faktor-faktor penunjang keberhasilan belajar tersebut harus dilaksanakan dengan baik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif

dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan.

Salah satu pembelajaran dalam seni budaya adalah bermain angklung dengan “Metode Kodali“ yang menggunakan gerakan tangan atau jari sebagai symbol Dipahami bahwa musik angklung merupakan musik bambu, yang bahan utamanya terbuat dari bambu hitam (*awi wulung*) dan bambu putih (*awi temenan*) . Berdasarkan sejarah keberadaannya diperkirakan sekitar abad XII merujuk pada masa kerajaan Sunda yang berada di daerah Jawa Barat. Dahulu angklung berfungsi sebagai sarana ritual, yang dimaksudkan untuk memanggil roh Nyi Sri Pohaci untuk mendapatkan berkahnya sehingga diharapkan hasil panen akan berlimpah ruah.

Seiring perkembangan waktu saat ini musik angklung berfungsi sebagai sarana hiburan bahkan sebagai sarana Pendidikan. Artinya angklung tidak hanya sekedar musik tradisional Indonesia, namun apresiasi tertinggi sebagai *Karya Agung Warisan Budaya Lisan* dan *Non Bendawi* manusia yang telah diakui oleh UNESCO sejak tahun 2010.

Angklung adalah alat musik tradisional yang berbahan utama dari bambu yang bernada ganda. Cara memainkan angklung ini sangat mudah hanya dengan menggoyangkannya. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan kanan menggoyangkannya hingga

berbunyi. Bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu (tabung sora) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Pada umumnya jenis-jenis angklung yang berkembang di beberapa wilayah Jawa Barat, yang musiknya sudah mendunia yang diakui oleh UNISCO. Selain daripada itu harganya murah dan mendapatkannya pun juga gampang. Mengapa saya mengambil judul “Penerapan Metode Kodaly Dalam Pembelajaran Musik Angklung Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Jaya”, sebab di SMP Negeri 2 Belitang Jaya siswa tidak paham apa itu angklung dan belum pernah memegang atau pun memainkannya, di karenakan sekolah tersebut belum memfasilitasi alat tradisional tersebut sehingga peneliti berusaha mengangkat penelitian ini. Selain itu konsep tersebut pernah diajarkan kepada mahasiswa dengan mata kuliah Ansambel Sejenis pada semester 3. Sehingga konsep bermain angklung (konsep kawan berkawan) sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa, tinggal penerapkannya saja.

Pada kesempatan ini saya mengajarkan dan menjelaskan kepada siswa di SMP Negeri 2 Belitang Jaya untuk belajar bermain angklung dengan metode tangan (*Kodaly*). Selanjutnya saya akan mengajarkan kepada siswa dengan konsep yang lebih mudah dan gampang dimengerti yaitu konsep Berkawan dan Kawan Berkawan, maksudnya tidak hanya menggunakan satu suara seperti pada metode *hand sign*, melainkan dua atau tiga suara, supaya permainannya lebih berwarna, sehingga siswa lebih mudah untuk mempelajarinya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah kualitatif yang akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu melodi, hukum harmoni dalam lagu yang diterapkan dalam paduan suara, simbol nada (penggunaan jari tangan), metode Kodaly dan notasi lagu. Selanjutnya akan dijelaskan bagaimana konsep Berkawan dan Kawan Berkawan sebagai konsep baru yang peneliti buat sebagai pengembangan dari Metode Kodaly.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, studi pustaka dokumentasi, observasi dan unjuk kerja terkait ; 1) Teknik Bermain Angklung, 2) Konsep Kodaly dengan teknik hand sign, 3) Notasi lagu.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan adalah:

*Pada tahap 1*, observasi metode Kodaly, *Pada tahap 2*, melakukan analisis ke kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Jaya yang pernah belajar tentang musik angklung. *Pada tahap 3*, penerapan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Research and Development. Borg dan Gall (1983: 772) mengatakan "*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production*".

Dengan pengertian tersebut maka serangkaian langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara siklis, mengacu pada hasil langkah sebelumnya, hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru. Metode R&D dilakukan untuk tujuan pengembangan bentuk simbol *hand sign* progress akor

dalam tonalitas/tangga Major, peragaannya dilakukan dengan tangan kanan dalam permainan ansambel angklung diatonic.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara dengan teknik *triangulasi* berdasarkan beberapa narasumber. Kemudian menggunakan metode observasi dimana objeknya adalah mahasiswa dan pelajar yang ada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Selanjutnya metode studi literatur digunakan oleh peneliti dengan memanfaatkan sumber buku dan kajian relevan lainnya yang diperoleh dari tulisan artikel pada jurnal maupun skripsi atau tesis (Moleong, 1990).

## **PEMBAHASAN**

Menurut Uno (2006: 16) metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara untuk prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan (Soetopo, 2013: 141).

Ada berbagai metode pembelajaran, baik pembelajaran yang lebih berpusat pada guru maupun yang lebih berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode

simulasi, dan metode pemberian tugas. Sedangkan metode yang berpusat pada siswa meliputi, metode kerja kelompok, karya wisata, penemuan, eksperimen, pembelajaran unit, dan pembelajaran modul. Sanjay (2006) dalam (Soetopo, 2011:123). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu metode yaitu metode kerja kelompok untuk melihat sejauh mana kerja sama antar siswa dalam bermain musik angklung dapat diterapkan. Artinya hasil dari pembelajaran ini adalah performance (*psikomotorik*).

*Robert L. Cilstrap dan William R Martin* (dalam Roestiyah, 2012: 15) memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Penggunaan metode kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari tujuh siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Pada tahap observasi, seperti kita ketahui bahwa penggunaan metode *hand sign* dalam ansambel angklung telah dipopulerkan oleh kelompok Saung Angklung yang Bernama Ujo (SAU) di kota Bandung. Dijelaskan bahwa metode *hand sign* terdiri atas tujuh buah bentuk simbol, dan setiap jenis simbol secara visual terhubung dengan delapan nada (*do, re, mi,*

*fa, sol, la, si*) dalam skala tangga nada Major.

Pengaplikasian simbol tersebut dijelaskan bahwa setiap satu simbol yang terdapat dalam *hand sign* berhubungan dengan satu nada yang diperagakan melalui tangan kanan seorang konduktor (pelatih), sehingga apabila konduktor memperagakan rangkaian gerakan simbol pada *hand sign*, gerakan tersebut akan membentuk rangkaian nada yang harmoni atau melodi lagu yang harmoni.

#### **a. Seni Musik**

Seni Musik adalah hasil karya seni budaya berupa bunyi dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu melodi, irama, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Musik tersusun sebagai rangkaian yang harmoni dari nada-nada pembentuknya. Sehingga music dapat dinikmati oleh penikmatnya berdasarkan sudut pandang masing-masing.

#### **b. Pengertian Angklung**

Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang secara tradisional berkembang dalam masyarakat Sunda di Pulau Jawa bagian barat. Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

Angklung “diatonic” yaitu angklung yang berdasarkan pada skala langkah satu dan setengah dalam tangga nada Major.

Skala tangga nada tersebut erat kaitannya dengan sistem harmoni tonal, yaitu satu sistem musik yang didasarkan pada struktur tingkat (I, II, III, IV, V, VI, dan VII). Setiap bentuk symbol hand sign diperagakan melalui tangan kiri, sehingga dalam aplikasinya, instruktur/pelatih dapat memberikan instruksi simbolik berkaitan dengan struktur harmoni/progress akor.

Dictionary of the Sunda Language karya Jonathan Rigg, yang diterbitkan pada tahun 1862 di Batavia, menuliskan bahwa angklung adalah alat musik yang terbuat dari pipa-pipa bambu, yang dipotong ujung-ujungnya, menyerupai pipa-pipa dalam suatu organ, dan diikat bersama dalam suatu bingkai, digetarkan untuk menghasilkan bunyi. Cara memainkan angklung yaitu seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan lainnya (biasanya tangan kanan) menggoyangkannya hingga berbunyi. Dalam hal ini, ada tiga teknik dasar menggoyang angklung:



**Gambar 1:** Siswa mempraktekkan cara memegang Angklung dengan benar

**Sumber :** dokumen pribadi, 2022

- **Kurulung** (getar), merupakan teknik paling umum dipakai, di mana tangan kanan memegang tabung dasar dan menggetarkan ke kiri-kanan berkali-kali selama nada ingin dimainkan. Pada Teknik ini pemain harus

menggetarkan *tabung sora* dengan Panjang, sehingga suaranya terdengar bergetar.

- **Centok** (sentak), adalah teknik di mana tabung dasar ditarik dengan cepat oleh jari ke telapak tangan kanan, sehingga angklung akan berbunyi sekali saja (*stacato*). Teknik ini dimainkan untuk lagu yang dimainkan dengan terputus-putus, artinya tidak digetarkan secara panjang pada *tabung sora*-nya.

- **Tengkep**, mirip seperti *kurulung* namun salah satu tabung ditahan tidak ikut bergetar. Pada angklung melodi, teknik ini menyebabkan angklung II-2 mengeluarkan nada murni (satu nada melodi saja, tidak dua seperti biasanya). Sementara itu pada angklung *akompanimen mayor*, teknik ini digunakan untuk memainkan akord mayor (3 nada), sebab bila tidak di *tengkep* yang dimainkan adalah *akord dominan septim* (4 nada). Sementara itu untuk memainkan satu unit angklung guna membawakan suatu lagu, akan diperlukan banyak pemusik yang dipimpin oleh seorang *konduktor*. Pada setiap pemusik akan dibagikan satu hingga empat angklung dengan nada berbeda-beda. Kemudian sang *konduktor* akan menyiapkan partitur lagu, dengan tulisan untaian nada-nada yang harus dimainkan. Konduktor akan memberi aba-aba, dan masing-masing pemusik harus memainkan angklungnya dengan tepat sesuai nada dan lama ketukan yang diminta *konduktor*.

Bermain angklung tidaklah sesulit dalam bermain alat musik lain seperti gitar, *kolintang*, *sasando* dan berbagai alat music tradisional lainnya. Pemain hanya dituntut untuk memahami teknik dalam menggetarkan *tabung sora* yang terdapat pada Angklung sehingga menghasilkan nada yang merdu dan selaras. Teknik yang dimaksud adalah teknik *Kurulung*, *Centok*

dan *Tengkep*. Selain dari pada itu, pemain juga harus paham bagaimana memegang angklung yang benar, menggetarkannya dan memahami nada-nada yang terdapat pada angklung. Artinya pemain harus paham akan tangga nada dan nada yang terdapat pada masing-masing angklung. Satu buah angklung hanya mewakili untuk satu nada saja. Karenanya kemampuan menghafal nada adalah kunci utama dalam bermain Angklung.



**Gambar 2** : Teknik memegang angklung yang benar

**Sumber** : dokumen pribadi, 2022

### C. Ansambel dan Ansambel Sejenis

Pada tahap analisis, ansambel adalah kegiatan bermain musik secara bersama-sama, menggunakan beberapa alat musik dan lagu-lagu dengan aransemennya sederhana di setiap musiknya. Dengan kata lain Ansambel merupakan sajian musik yang ditampilkan oleh beberapa orang dalam satu kelompok menggunakan berbagai jenis alat musik yang memiliki unsur melodis, harmonis dan ritmis.

Ansambel sejenis : adalah suatu bentuk permainan musik secara berkelompok dengan memainkan satu jenis alat musik baik bahan maupun cara memainkan alat musik tersebut adalah sama. Ansambel sejenis artinya beberapa pemain musik yang

memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama, misalnya kelompok gitar, kelompok alat musik tiup, kelompok alat musik perkusi, dan lain-lain.

Pada tahapan ini, siswa SMP Negeri Belitang Jaya khususnya kelas VII, diajarkan dan diperkenalkan tentang musik angklung secara umum dan cara memainkannya menggunakan symbol *hand sign* pada Metode Kodaly.

### D. Pengertian *Hand Sign*

*Hand sign* : artinya dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah isyarat-tangan. Teknik *hand sign* merupakan teknik yang sangat populer digunakan untuk pembelajaran musik ansambel. Teknik ini biasa digunakan, yakni dengan mengubah fungsi notasi menjadi gerak tangan. Artinya simbol-simbol pada tangan berperan penting dalam pemahaman bermain angklung.

### E. Metode Kodaly

Metode Kodaly : disebut konsep Kodaly ialah sebuah pendekatan pendidikan musik yang dikembangkan di Hongaria pada pertengahan abad ke-20 oleh Zoltan Kodaly. Filsafatnya mengenai pendidikan menjadi inspirasi bagi metode ini yang dikembangkan oleh rekan-rekannya.

Metode ini sangat populer dan masih dipergunakan sampai sekarang. Di Saung Udjo (tempat pembuatan angklung) diajarkan Teknik bermain angklung dengan menggunakan *hand sign* dari Kodaly.



**Gambar 3:** Siswa Kelas VII sedang bermain Angklung menggunakan Metode Kodaly dengan 1 suara (*unisono*)

**Sumber :** dokumen pribadi, 2022

## F. Berkawan

Pada tahapan ini, peneliti memperkenalkan dan mempraktikkan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan kepada siswa Kelas VII SMP Negeri Belitang Jaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berkawan artinya mempunyai kawan, bersahabat, bersekutu. Makna kata berkawan yang diambil disini adalah bagaimana hubungan setiap jari tangan dalam membentuk keharmonisan nada. Peneliti mengungkapkan bahwa pada konsep berkawan, pemain angklung akan memainkan dalam dua suara layaknya pada kelompok paduan suara (lihat tabel 1 dan tabel 2).



**Gambar 4:** Keseriusan siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Belitang Jaya dalam latihan Angklung menggunakan konsep Berkawan dengan dua suara

**Sumber :** dokumen pribadi, 2022

## G. Kawan Berkawan

Pada tahapan ini, dilakukan pengembangan konsep dari konsep Berkawan menjadi Kawan Berkawan.

Kawan Berkawan : menurut arti secara harfiah adalah berteman dengan temannya teman. Dalam konsep ini yang dimaksudkan oleh peneliti dalam istilah Kawan Berkawan adalah hubungan dari jari tangan pasangan ber-kawan membentuk keharmonisan nada dengan jari kawan lainnya dalam tiga suara (lihat table 3 dan table 4).

Untuk mempermudah siswa dalam memainkan angklung dan membuat melodi lagu yang dimainkan terdengar harmoni layaknya penampilan kelompok Paduan Suara dengan ornament beberapa jenis suara, maka dibuatlah suatu konsep permainan yang dinamakan konsep “Berkawan dan Kawan Berkawan”. Apa itu konsep Berkawan dan Kawan Berkawan? Jika selama ini kita hanya mengenal permainan tunggal yaitu bermain angklung dengan satu nada dan satu orang pemain. Sebelum kita memahami konsep ini hendaknya kita memahami terlebih dahulu teknik *fingering* dimana jari tangan kanan berfungsi sebagai penentu nada, sehingga pemain tidak harus sibuk melihat dan menghafal partitur dari notasi lagu yang dimainkan. Cukup memperhatikan gerak tangan dari seorang dirghen saja secara fokus. Untuk nada “do” ditandai dengan jari telunjuk, nada “re” ditandai dengan jari telunjuk dan tengah, nada “mi” ditandai oleh jari telunjuk, tengah dan manis, nada “fa” ditandai oleh 4 buah jari yaitu: telunjuk, tengah, manis dan kelingking, nada “sol” kelima jari dimainkan : telunjuk, tengah, manis, kelingking dan ibu jari, sedangkan untuk nada “la” hanya ibu jari saja, dan nada “si” ibu jari dan telunjuk yang dimainkan.

Dari simbol tersebut siswa lebih mudah memahami fungsi jari dari pada membaca notasi.

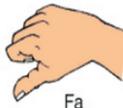
Agar suatu lagu yang dimainkan terdengar harmoni dan selaras maka dikembangkan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan. Pada konsep Berkawan nada “do” akan berkawan dengan nada “mi” artinya jika dirghen mengangkat jari telunjuk itu maksudnya yang bermain adalah 2 nada sekaligus yaitu “do dan mi”. Jika dirghen mengangkat jari telunjuk dan tengah nada ‘re’ yang bermain maka nada “fa” sebagai kawannya harus ikut bermain, begitupun seterusnya. Berikut ini tabel dari nada tersebut.

**Tabel 1**

Nada	Berkawan	Keterangan
Do	Mi	Jari Telunjuk
Re	Fa	Jari Telunjuk & Tengah
Mi	Sol	Jari Telunjuk, Tengah dan Manis
Fa	La	Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking
Sol	Si	Kelima jari
La	Do'	Ibu jari
Si	Re'	Ibu jari dan Telunjuk

**Tabel 2.**

Na da	Symbol Tangan	Hand Sign Kodaly	Berka wan	Ketera ngan
Do = 1		 Do	Mi = 3	Jari Telunjuk (untuk nada do tinggi jari telunjuk di puter

				ke bawah)
Re = 2		 Re	Fa = 4	Jari Telunjuk & Tengah
Mi = 3		 Mi	Sol = 5	Jari Telunjuk, Tengah dan Manis
Fa = 4		 Fa	La = 6	Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking
Sol = 5		 Sol	Si = 7	Kelima jari
La = 6		 La	Do' = i	Ibu jari
Si = 7		 Ti	Re' = 2	Ibu jari dan Telunjuk

Pada konsep Berkawan, harmonisasi yang terdengar dari nada-nada yang dimainkan adalah dua suara yang tersusun secara selaras. Sedangkan pada permainan angklung dengan konsep “Kawan

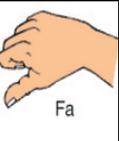
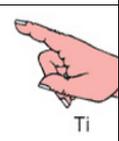
Berkawan” harmonisasi yang terdengar dari nada-nada yang dimainkan adalah tiga suara yang tersusun secara selaras dan harmoni karena yang bermain adalah tiga nada sekaligus. “Do” berkawan dengan “Mi” sedangkan “Mi” berkawan dengan”Sol”, karenanya dinamakan konsep Kawan Berkawan. Berikut tabel nadanya.

**Tabel 3**

Nada	Kawan Berkawan	Keterangan
Do	Mi = Sol	Jari Telunjuk
Re	Fa = La	Jari Telunjuk & Tengah
Mi	Sol = Si	Jari Telunjuk, Tengah dan Manis
Fa	La = Do'	Jari Telunjuk, Tengah, Manis dan Kelingking
Sol	Si = Re'	Kelima jari
La	Do' = Mi'	Ibu jari
Si	Re' = Fa	Ibu jari dan Telunjuk

**Tabel 4**

Na da	Symbol Tangan	Hand Sign Kodaly	Kawa n Berka wan	Keteran gan
Do = 1			Mi = Sol : 3 = 5	Jari Telunju k
Re = 2			Fa = La : 4 = 6	Jari Telunju k & Tengah
Mi = 3			Sol = Si : 5 = 7	Jari Telunju k, Tengah dan Manis

Fa = 4			La = Do' : 6 = i	Jari Telunju k, Tengah, Manis dan Keling king
Sol = 5			Si = Re' : 7 = 2	Kelima jari
La = 6			Do' = Mi' : i = 3	Ibu jari
Si = 7			Re' = Fa : 2 = 4	Ibu jari dan Telunju k

Pada konsep “Berkawan”, dan “Kawan Berkawan”, fungsi kedua tangan bagi seorang dirghen sangatlah penting sekali. Pada tangan kanan di fungsikan untuk menunjukkan simbol nada-nada, sedangkan pada tangan kiri difungsikan untuk menunjukkan simbol konsep permainan : Tunggal, Berkawan atau Kawan Berkawan.



**Gambar 5:** Seorang Dirghen haruslah piawai dan menguasai teknik *Fingering* dengan baik  
**Sumber :** dokumen pribadi, 2022

Demikianlah konsep ini dikembangkan, dan merupakan metode yang efektif dan praktis, agar siswa dapat dengan mudah bermain angklung tanpa harus membaca notasi atau partitur dari lagu yang dimainkan, simple dan harmonisasi nadanya selaras. Jika suatu lagu nada “si” atau “la” jarang dimainkan bahkan tidak ada sama sekali nadanya seperti pada lagu Bagimu Negeri yang tidak ada nada ‘si’ nya yang membuat pemain angklung menunggu giliran nadanya, maka dengan konsep “Berkawan dan Kawan Berkawan” tidak ada lagi pemain yang menunggu giliran main, karena secara otomatis dia akan terus bermain mengikuti kawan mainnya. Inilah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam konsep ini, yakni efektif dan praktis. Semoga ini bermanfaat dan dapat dikembangkan oleh guru yang mengajar musik tradisional Angklung.



**Gambar 6:** Bermain Angklung lebih mudah dan praktis menggunakan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan tidak perlu menghafal notasi  
**Sumber :** dokumen pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penerapan metode Kodaly (*hand sign*) dalam pembelajaran Seni Budaya angklung di SMPN 2 Belitang Jaya, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran seni budaya angklung di SMPN 2 Belitang Jaya dengan metode Kodaly (*hand sign*) dilakukan dengan mengajarkan simbol-simbol tangan pada metode Kodaly dengan memainkan nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do pada angklung. Simbol tangan pada *hand sign* Kodaly digunakan untuk membaca notasi musik pada materi lagu yang dipelajari pada ansambel angklung. dan diimplementasikan dalam materi lagu yang dipelajari. Penerapan metode Kodaly (*hand sign*) dengan pengembangan konsep Berkawan pada pembelajaran angklung dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi terhadap siswa dalam memainkan angklung dengan komposisi dua suara seperti layaknya pada kelompok paduan suara. Permainan angklung terlihat harmoni. Penerapan metode Kodaly (*hand sign*) dengan pengembangan konsep Kawan Berkawan, merupakan metode yang efektif pada siswa

SMPN 2 Belitang Jaya. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa mau pun hasil penilaian belajar. Dari hasil tersebut diketahui 80% mendapat nilai diatas nilai rata-rata KKM. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa metode Kodaly (*hand sign*) dengan pengembangan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan sangat efektif dan praktis dalam meningkatkan pembelajaran angklung di SMPN 2 Belitang Jaya, sehingga permainan angklung terlihat lebih atraktif dan tidak membosankan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian serta pembahasan yang didapatkan maka dapat dikemukakan saran bahwa metode Kodaly (*hand sign*) merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran angklung maka diharapkan para pengajar angklung dapat menggunakan metode Kodaly (*hand sign*) dalam pembelajaran angklung. Metode Kodaly (*hand sign*) dengan konsep Berkawan dan Kawan Berkawan dapat juga digunakan sebagai alternatif metode untuk membaca notasi agar anak lebih cepat dalam menghafal notasi musik. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode Kodaly (*hand sign*) diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang berhubungan dengan pembelajaran angklung dengan menggunakan Metode Kodaly (*hand sign*) agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lengkap lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aji Mufti Azhari dan Asri Andearini. 2015. *Jurus Kilat Jago Main Angklung untuk Pemula & Profesional*. Jakarta: Laskar Aksara.

- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Grafindo Persada.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Fieldwork. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods: International Edition, 320*.
- Banoë. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bertahindara. 2017. *Alat Musik Angklung*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Menara: Mega Perkasa.
- Dieter Mack.1995. *Ilmu Melodi*.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Daryanto.2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*.Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Karl-Edmund Prier SJ. 2018. *Menjadi Dirghen I, Teknik Memberi Aba-aba*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Cetakan ke-21.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Publisher:Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peter Nickol.2004. *Panduan Praktis Membaca Notasi Musik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rika Indrawati. 2017. *Seni Budaya 1. Untuk SMA Kelas X*. Bogor: Quadra.
- Riyan Hidayatullah. 2020. *Pendidikan Musik, Pendekatan Musik Untuk Anak di Era 4.0*. Padang: Rumah kayu Pustaka Utama.
- Simanungkalit. N. 2008. *Tekhnik Vokal Paduan Suara dan Solo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana,Nana dan Rivai,Ahmad.2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo Offset.
- Syafi,Sultan. 2009. *Udjo Diplomasi Angklung*. Grasindo : Jakarta.
- Team Pusat Musik Liturgi. 2017. *Menjadi Dirghen III, Membina Paduan Suara*.

Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi  
cetakan k2-14.

---

\_\_\_\_\_, Anisya Fadhilah, 2013.  
Penerapan Metode Kodaly (Hand  
Sign) dalam Pembelajaran  
Ekstrakurikuler Angklung di MTS  
Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Jurnal.  
ISI press Yogyakarta.

---

\_\_\_\_\_, Aria Chandra Maulana  
, Diah Gusrayani & Julia Julia. 2013.  
Pengaruh Metode Kodaly Teknik  
Hand Signing Terhadap Kemampuan  
Membaca Notasi Solmisasi Lagu.  
Jurnal. Pena Ilmiah 3 (1).

---

\_\_\_\_\_, Toni S, Sutanto. 2022.  
PENGEMBANGAN METODE  
HAND SIGN KODALY PADA  
SIMBOL HARMONI TONAL  
DALAM PERMAINAN  
ANSAMBEL ANGKLUNG  
DIATONIS. JPKS (Jurnal Pendidikan  
dan Kajian Seni).